
Pemahaman Karyawan tentang Lingkungan Kerja Nyaman dan Produktivitas di Rumah Makan Masakan Jawa Bu Soheh

Ireina Tsaqila^{1*}, Sugeng Pradikto²

^{1,2} Universitas PGRI Wiranegara, Inodnesia

Email : ^{1}ireinatsaqila@gmail.com, ²sugengpradikto.stkip@gmail.com

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118

Korespondensi penulis: ireinatsaqila@gmail.com

Abstract. *This research is to understand employee perceptions of a comfortable working environment and its impact on productivity at the Bu Soheh Javanese Food Restaurant. A good work environment, both from physical and psychological aspects, greatly influences the enthusiasm and work efficiency of employees in the culinary industry. The research used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. The research subjects consisted of employees who worked in various parts of the restaurant, including the kitchen, service and administration. Research shows that employees consider a comfortable work environment to include a clean workplace, ergonomic layout, harmonious working relationships, and support from superiors. The factors that most influence work comfort are cleanliness and good ventilation, because they can improve health and work efficiency. However, several obstacles were found, such as the increasing number of flies during the rainy season, limited kitchen space, and lack of rest facilities for employees. These obstacles hinder work comfort and can reduce productivity. The conclusion of this research is that a comfortable work environment contributes directly to increasing employee productivity. To improve working conditions, it is recommended that restaurant managers improve their layout, provide supporting facilities, and implement strategies to overcome environmental problems, such as managing cleanliness and handling flies during the rainy season. In this way, employees can work more comfortably and optimally, thus improving the quality of service to customers.*

Keywords: *Comfort, employees, productivity, Work-environment.*

Abstrak. Penelitian ini adalah untuk memahami persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja yang nyaman serta dampaknya terhadap produktivitas di Rumah Makan Masakan Jawa Bu Soheh. Lingkungan kerja yang baik, baik dari aspek fisik maupun psikologis, sangat berpengaruh terhadap semangat dan efisiensi kerja karyawan dalam industri kuliner. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan data terkumpul melalui teknik wawancara mendalam, observasi, beserta dokumentasi. Subjek penelitian mencakup karyawan yang bekerja di berbagai bagian rumah makan, termasuk dapur, pelayanan, dan administrasi. penelitian menunjukkan bahwa karyawan menganggap lingkungan kerja yang nyaman mencakup kebersihan tempat kerja, tata ruang yang ergonomis, hubungan kerja yang harmonis, serta dukungan dari atasan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kenyamanan kerja adalah kebersihan dan ventilasi yang baik, karena dapat meningkatkan kesehatan dan efisiensi kerja. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti meningkatnya jumlah lalat saat musim hujan, ruang dapur yang sempit, serta kurangnya fasilitas istirahat bagi karyawan. Kendala-kendala ini menghambat kenyamanan kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa lingkungan kerja yang nyaman berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas karyawan. Untuk meningkatkan kondisi kerja, disarankan agar pengelola rumah makan melakukan perbaikan tata ruang, menyediakan fasilitas pendukung, serta menerapkan strategi untuk mengatasi permasalahan lingkungan, seperti pengelolaan kebersihan dan penanganan lalat saat musim hujan. Dengan demikian, karyawan dapat bekerja dengan lebih nyaman dan optimal, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Kata kunci: Kenyamanan, karyawan, produktivitas, lingkungan kerja.

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kenyamanan, motivasi, dan produktivitas karyawan. Dalam industri kuliner, seperti rumah makan, lingkungan kerja tidak hanya mencakup aspek fisik seperti tata ruang, kebersihan, dan fasilitas, tetapi juga aspek sosial seperti hubungan antar karyawan, komunikasi, dan budaya kerja. Kombinasi dari kedua aspek ini dapat menentukan seberapa baik karyawan mampu memberikan pelayanan kepada pelanggan dan mempertahankan efisiensi kerja mereka.

Rumah Makan Masakan Jawa Bu Socheh, sebagai salah satu tempat makan yang cukup dikenal di Jalan Panglima Sudirman No. 87 Kota Pasuruan, sangat bergantung pada kinerja karyawan untuk menjaga kepuasan pelanggan. Namun, industri rumah makan sering menghadapi tantangan, seperti jam kerja yang panjang, ruang kerja yang terbatas, dan tekanan untuk melayani pelanggan dengan cepat. Dalam situasi seperti ini, lingkungan kerja yang nyaman dapat menjadi penentu utama dalam menjaga produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga mengurangi tingkat stres dan turnover. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus menggali pemahaman karyawan tentang lingkungan kerja yang nyaman, terutama di rumah makan dengan skala menengah seperti Rumah Makan Masakan Jawa Bu Socheh. Hal ini menjadi penting karena persepsi karyawan mengenai kenyamanan di tempat kerja dapat bervariasi, bergantung pada kebutuhan dan pengalaman mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang tidak memadai, seperti kondisi ruangan yang bising, ventilasi yang buruk, tata ruang yang tidak ergonomis, atau hubungan kerja yang kurang harmonis, dapat menurunkan tingkat produktivitas. Sebaliknya, lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi tingkat stres, dan menciptakan kepuasan kerja yang lebih tinggi di kalangan karyawan.

Organisasi haruslah menyediakan lingkungan kerja yang mendorong produktivitas karyawan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Hal ini tidak hanya mencakup pengadaan fasilitas fisik, mencakup memadainya peralatan kerja beserta ruang kerja yang bersih, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang positif dan hubungan interpersonal yang baik antara manajer dan karyawan. Dengan lingkungan kerja yang optimal, karyawan dapat bekerja dengan lebih maksimal, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan

organisasi. Produktivitas karyawan merupakan indikator penting dari keberhasilan sebuah organisasi. Produktivitas tidak hanya diukur dari hasil kerja, tetapi juga dari efisiensi waktu dan energi yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu, memahami bagaimana lingkungan kerja memengaruhi produktivitas menjadi penting bagi organisasi guna menetapkan tahapan strategis terhadap peningkatan kinerja karyawannya.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara lingkungan kerja dan produktivitas karyawan, dengan tujuan untuk menggali pemahaman karyawan tentang elemen-elemen lingkungan kerja yang mereka anggap nyaman, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap produktivitas mereka. Melalui pemahaman faktor-faktor ini, organisasi bisa merancang strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keberlanjutan produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Dengan memahami bagaimana karyawan di Rumah Makan Masakan Jawa Bu Socheh memaknai lingkungan kerja yang nyaman dan dampaknya terhadap produktivitas, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru kepada pengelola rumah makan supaya mewujudkan lingkungan kerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis rumah makan dalam jangka panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja di perusahaan memerlukan perhatian yang serius dari manajemen karena meskipun tidak secara langsung terkait dengan proses produksi, lingkungan kerja memiliki dampak besar terhadap karyawan yang terlibat dalam proses tersebut. Menurut Mardiana (2005: 55), lingkungan kerja adalah kondisi atau tempat di mana seorang karyawan melaksanakan aktivitas kerja secara rutin. Munandar (2004) menyebutkan bahwa lingkungan kerja terdiri dari dua aspek, yaitu kondisi fisik dan sosial. Aspek fisik mencakup lokasi, ruang kerja, ruang untuk peralatan, serta jenis pekerjaan yang dilakukan. Sementara itu, aspek sosial meliputi budaya perusahaan, hubungan dengan pimpinan, rekan kerja, bawahan, pihak luar perusahaan, kebijakan, dan peraturan yang berlaku. Tempat kerja atau lingkungan kerja adalah ruang yang dimiliki oleh karyawan dan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja mereka dalam memenuhi tanggung jawab yang diberikan perusahaan (Siagian & Khair, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat dan definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, memiliki dampak yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, suasana dan kondisi lingkungan kerja memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja karyawan. Ketika lingkungan tempat kerja mendukung, semangat karyawan kemungkinan bisa meningkat. Di sisi lain, ketika lingkungan kerja tak mampu memenuhi tuntutan para karyawannya, hal tersebut bisa mengakibatkan kebosanan, kelelahan, beserta semangat yang menurun, yang keseluruhannya mengganggu kemampuan karyawan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga kinerja mereka menurun.

Jenis Lingkungan Kerja

Kesimpulannya bahwa ruang lingkup lingkungan kerja sangatlah luas menurut pemahaman para ahli tentangnya. Sedarmayanti (2017, hlm. 25) mengklasifikasikan dua jenis utama lingkungan kerja: fisik beserta non-fisik, yang hendak dibahas lebih rinci di bawah ini.

1. Lingkungan Fisik:

Elemen-elemen fisik yang memengaruhi kenyamanan kerja, seperti:

- Tata ruang: Susunan ruang kerja yang ergonomis memudahkan karyawan bergerak dan bekerja secara efisien.
- Kebersihan dan keamanan: Ruang kerja yang bersih dan aman menciptakan suasana kerja yang mendukung produktivitas.
- Fasilitas pendukung: Fasilitas seperti ruang istirahat, ventilasi, pencahayaan, dan suhu yang nyaman meningkatkan kesejahteraan karyawan

2. Lingkungan Psikologis

Faktor Psikologi adalah salah satu faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi aktivitas tenaga kerja, disebabkan oleh hubungan antar personel di tempat kerja, peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Produktivitas Karyawan

Produktivitas karyawan adalah tingkat efisiensi karyawan dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang diberikan. Produktivitas tak hanya terkait jumlah hasil kerja, tetapi juga kualitas dan efektivitas dalam pencapaian target kerja.

Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas karyawan:

- Motivasi: Karyawan yang termotivasi cenderung bekerja lebih giat dan efektif.
- Kenyamanan lingkungan kerja: Lingkungan kerja yang mendukung meningkatkan semangat kerja dan efisiensi.
- Kesehatan fisik dan mental: Karyawan yang sehat dan merasa nyaman lebih produktif dalam bekerja.

Menurut teori Maslow (hierarki kebutuhan), kebutuhan fisiologis dan rasa aman menjadi dasar penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Apabila kebutuhan tersebut terpenuhi, karyawan dapat lebih fokus pada produktivitas kerja.

3. METODE PENELITIAN

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman karyawan tentang lingkungan kerja nyaman dan pengaruhnya terhadap produktivitas.

2) Lokasi dan Subjek Penelitian

- Lokasi: Rumah Makan Masakan Jawa Bu Socheh.
- Subjek: 6–10 karyawan yang bekerja di berbagai posisi (kasir, pelayan, juru masak).

3) Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam:

Pertanyaan yang diajukan, misalnya:

- “Apa yang Anda pahami tentang lingkungan kerja yang nyaman?”
- “Apa saja elemen yang menurut Anda mendukung kenyamanan kerja di rumah makan ini?”
- “Bagaimana lingkungan kerja memengaruhi produktivitas Anda dalam bekerja?”
- Wawancara direkam dengan izin responden dan dianalisis secara tematik.

- b. Observasi:
 - Mengamati kondisi fisik lingkungan kerja (kebersihan, ventilasi, tata ruang).
 - Mengamati interaksi sosial antar karyawan.
- c. Dokumentasi:
 - Foto-foto tempat kerja dan data internal (jika ada) seperti laporan kerja.

4) Teknik Analisis Data

- Reduksi Data: Menyortir informasi dari wawancara dan observasi untuk fokus pada elemen yang relevan.
- Kategorisasi: Mengelompokkan data ke dalam tema seperti kebersihan, hubungan sosial, dan dampaknya pada produktivitas.
- Interpretasi: Membandingkan hasil dengan teori dan literatur sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Karyawan tentang Lingkungan Kerja Nyaman

1. Faktor Fisik:

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

a) Kebersihan dan Keamanan

Karyawan sepakat bahwa kebersihan tempat kerja, terutama dapur dan ruang makan, adalah faktor utama yang menciptakan kenyamanan. Mereka merasa lebih produktif saat bekerja di lingkungan yang bersih dan bebas dari ancaman bahaya, seperti lantai licin atau peralatan yang tidak aman. Para karyawan juga menerangkan bahwa di lingkungan rumah makan masakan jawa Bu Socheh terjaga kebersihannya mulai dari tempat masak, tempat cuci piring dan tempat jualannya. Jadi, para pegawai atau karyawan lebih betah karena lingkungannya yang bersih dan selalu dibersihkan secara bertahap.

b) Ventilasi dan Tata Ruang

Ventilasi yang memadai di dapur dan tempat memasak diluar ruangan menjadi kebutuhan penting, karena suhu ruang yang terlalu panas dapat mengganggu kenyamanan. Namun, beberapa karyawan berpendapat terhadap ventilasi dan tata ruang untuk memasak baik karena ventilasinya sudah memadai dan tidak pengap jika

digunakan untuk memasak lebih banyak masakan. Dan karena ada tempat memasak diluar yaitu ruangan terbuka jadi tidak mengganggu para karyawan beraktivitas lebih.

2. Faktor Psikologis:

a) Hubungan Antar Karyawan:

Mayoritas karyawan merasa bahwa hubungan yang harmonis dengan rekan kerja menciptakan suasana kerja yang nyaman. Mereka menganggap kerja sama tim sangat penting dalam mendukung tugas harian. Jadi, di warung makan Bu Socheh ini menjunjung kerja sama tim dan saling membantu meskipun sudah ada tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b) Komunikasi dengan Atasan:

Karyawan merasa nyaman jika atasan mendukung dan memberikan arahan yang jelas. Kritik yang disampaikan secara baik juga meningkatkan rasa dihargai dan juga adanya evaluasi ketika ada permasalahan dan disampaikan secara langsung dan baik agar terciptanya kenyamanan dan keharmonisan di lingkungan kerja.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas

- Karyawan yang bekerja di lingkungan bersih dan terorganisir melaporkan peningkatan efisiensi, terutama dalam hal kecepatan pelayanan kepada pelanggan.
- Suasana kerja yang harmonis meningkatkan motivasi karyawan untuk memberikan pelayanan terbaik.
- Beberapa kendala, seperti ruang dapur yang digunakan didalam yang sempit, disebutkan sebagai faktor yang sedikit mengurangi produktivitas

Faktor Penghambat Lingkungan Kerja Nyaman

● Banyaknya Lalat saat Musim Hujan:

Karyawan mengeluhkan meningkatnya jumlah lalat di area dapur dan ruang makan selama musim hujan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan kerja tetapi juga menimbulkan kekhawatiran akan kebersihan makanan yang disajikan. Lalat dianggap sebagai salah satu sumber stres tambahan karena memerlukan upaya ekstra dari karyawan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pelanggan.

- **Beban Kerja Tinggi:**

Saat jam makan siang, beban kerja yang tinggi membuat beberapa karyawan merasa tertekan, terutama jika staf kurang.

- a) **Pentingnya Lingkungan Kerja Nyaman bagi Produktivitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan kerja, baik dari aspek fisik maupun psikologis, memiliki dampak langsung pada produktivitas karyawan. Temuan ini mendukung teori ergonomi, yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan kepuasan kerja. Misalnya, dapur yang bersih dan rapi mempermudah karyawan menyelesaikan tugas mereka lebih cepat.

- b) **Hubungan Sosial sebagai Penentu Utama Kenyamanan**

Hubungan yang baik antara karyawan serta dukungan dari atasan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Temuan ini sejalan dengan teori Two-Factor dari Herzberg, yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal adalah faktor higienis yang mencegah ketidakpuasan kerja.

Kendala dan Tantangan dalam Menciptakan Lingkungan Kerja Nyaman

Beberapa kendala, seperti tata ruang yang sempit dan kurangnya fasilitas istirahat, menjadi penghambat kenyamanan kerja. Kondisi ini sesuai dengan teori Maslow, yang menyebutkan bahwa kebutuhan fisiologis (seperti ruang kerja yang layak) harus dipenuhi sebelum karyawan dapat bekerja secara produktif.

Rekomendasi untuk Peningkatan

Berdasarkan temuan ini, terdapat sejumlah tahapan yang bisa diambil oleh pengelola Rumah Makan Masakan Jawa Bu Socheh untuk meningkatkan kenyamanan lingkungan kerja, antara lain:

- Memperbaiki tata ruang dapur dan menyediakan ventilasi tambahan untuk mengurangi panas.
- Menyediakan area istirahat sederhana untuk karyawan.
- Meningkatkan komunikasi dan dukungan dari manajemen kepada karyawan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut mencakup:

A. Pemahaman Karyawan tentang Lingkungan Kerja Nyaman:

Karyawan memahami bahwa lingkungan kerja yang nyaman mencakup aspek fisik, seperti kebersihan, ventilasi yang baik, dan tata ruang yang mendukung, serta aspek psikologis, seperti hubungan yang harmonis antar karyawan dan dukungan dari atasan. Lingkungan kerja yang nyaman memberikan rasa aman dan meningkatkan semangat kerja karyawan.

B. Dampak Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas:

Lingkungan kerja yang nyaman terbukti meningkatkan produktivitas karyawan. Karyawan lebih cepat dan efisien dalam menyelesaikan tugas mereka ketika kondisi kerja mendukung, baik secara fisik maupun mental. Sebaliknya, lingkungan kerja yang kurang nyaman, seperti adanya lalat saat musim hujan atau ruang kerja yang sempit, dapat menurunkan efisiensi kerja dan menambah beban mental karyawan.

C. Faktor Penghambat Lingkungan Kerja Nyaman:

Faktor utama yang menghambat terciptanya lingkungan kerja nyaman di rumah makan ini meliputi:

- Banyaknya lalat di musim hujan yang mengganggu kebersihan dan kenyamanan.
- Kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang istirahat.
- Tata ruang dapur yang sempit dan tidak ergonomis.
- Beban kerja tinggi di jam sibuk yang tidak diimbangi dengan jumlah staf yang memadai

Saran

Sejumlah saran yang bisa diterapkan dari kesimpulan tersebut ialah:

a. Mengatasi Masalah Lalat:

- Pasang kawat nyamuk atau tirai plastik untuk mengurangi akses lalat ke area dapur dan ruang makan.
- Gunakan perangkap lalat dan tempat sampah tertutup untuk menjaga kebersihan.

- Tingkatkan jadwal pembersihan selama musim hujan untuk meminimalkan daya tarik lalat.
- b. Perbaiki Tata Ruang dan Fasilitas:
- Lakukan penyesuaian tata ruang dapur untuk meningkatkan efisiensi gerak karyawan, terutama saat jam sibuk.
 - Sediakan ruang istirahat sederhana untuk mendukung pemulihan energi karyawan setelah bekerja di jam sibuk.
- c. Peningkatan Komunikasi dan Hubungan Kerja:
- Dorong hubungan kerja yang harmonis melalui pelatihan komunikasi dan kerja tim.
 - Manajemen sebaiknya lebih aktif dalam memberikan dukungan, penghargaan, dan arahan yang jelas kepada karyawan.
- d. Pengelolaan Beban Kerja:
- Pertimbangkan penambahan staf saat jam sibuk untuk mengurangi beban kerja karyawan yang ada.
 - Evaluasi sistem kerja dan jadwal untuk memastikan efisiensi dan kenyamanan bagi semua karyawan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Rumah Makan Masakan Jawa Bu Socheh diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para siswa yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara, memberikan pandangan, serta berbagi pengalaman mereka, yang menjadi dasar penting dalam artikel ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral selama proses penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R., & Suyanto, T. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan wisata kuliner lokal. *Jurnal Inovasi dan Pariwisata*, 14(2), 130-145.
- Arifin, S., & Santoso, D. (2021). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan di industri kuliner. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 101-115.
- Basri, M., & Rauf, A. (2021). Pengaruh lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap produktivitas karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45-58. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/download/5648/4297/12636?utm_source=chatgpt.com
- Budianto, M., & Kartika, L. (2023). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kesejahteraan karyawan di sektor pariwisata. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 9(3), 72-89.
- Cahyani, R. P., & Widiyanto, A. (2024). Analisis peran UMKM dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata. *Jurnal Ekonomi Lokal dan Regional*, 13(4), 50-69.
- Dewantara, A., & Hadi, F. (2023). Kendala dan tantangan pengembangan UMKM di era digitalisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 27-43.
- Erwin, S., & Lestari, N. (2022). Strategi peningkatan daya saing UMKM di sektor kuliner melalui inovasi produk. *Jurnal Pemasaran dan Inovasi*, 10(2), 85-104.
- Firdaus, M., & Sari, D. (2024). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 16(3), 112-128.
- Fitriani, R., & Sari, P. (2020). Analisis hubungan lingkungan kerja dengan kinerja karyawan di sektor jasa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 25(1), 89-102.
- Gunawan, P., & Putri, A. (2023). Digital marketing sebagai strategi pengembangan UMKM kuliner. *Jurnal Bisnis Digital*, 8(4), 41-59.
- Handayani, L., & Rachmawati, I. (2024). Pengaruh wisata kuliner terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di desa wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 7(1), 77-94.
- Suryani, T., & Wicaksono, A. (2018). Faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dan produktivitas karyawan di restoran cepat saji. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 15(3), 55-68.
- Triono, F. (2024). Pengaruh lingkungan kerja dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan di Rumah Makan Subari 74 Larangan. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 7(2), 861-870. https://repository.iptrisakti.ac.id/4346/?utm_source=chatgpt.com
- Yelvita, F. S. (2022). Pengaruh lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan restoran Bareslok Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 8(5), 2003-2005. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/968?utm_source=chatgpt.com